

**PERBEDAAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHA TANI PADI SAWAH
MENGUNAKAN MESIN POWER THRESHER DAN COMBINE
HARVESTER DI DESA SANGATTA SELATAN**

***THE DIFFERENCES OF INCOME SCALES IN RICE FARMING USING POWER
THRESHER AND COMBINE HARVESTER MACHINES
IN SOUTH OF SANGATTA VILLAGE***

Istikomah^{1*}, Rusmiyati², Ratih Dinar Firmandari³

¹²³Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur Pertama, Jl Sukarno Hatta no 1 Sangatta, Indonesia

*istikomah@stiperkutim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pendapatan dan tingkat keuntungan usaha tani padi sawah menggunakan mesin power thresher dan combine harvester di Desa Sangatta Selatan. Metode teknik analisis data yang digunakan analisis data kuantitatif melalui analisis ekonomi: analisis biaya, analisis pendapatan dan penerimaan merupakan kegiatan sesudah data dari seluruh responden. Populasi penelitian adalah petani padi sawah. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, petani padi sawah yang dijadikan sampel sengaja hanya yang menggunakan alat panen power thresher sebanyak 25 orang petani dan combine harvester sebanyak 20 orang di Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan.. Data yang digunakan adalah data primer yaitu biaya-biaya input usaha tani, jumlah produksi padi sawah, penerimaan dan pendapatan usaha tani padi sawah menggunakan alat power thresher dan combine harvester. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2018-2020. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa penerimaan usaha tani padi sawah menggunakan mesin power thresher Rp 202.950.000 rata-rata Rp 8.118.000 sedangkan mesin combine harvester Rp. 133.050.000 rata-rata Rp 8.870.000. Pendapatan usaha tani padi sawah menggunakan mesin power thresher 78.873.333 rata-rata Rp 3.153.493 sedangkan mesin combine harvester 69.194.879 rata-rata Rp 4.612.991. Tingkat Keuntungan (R/C Ratio) usaha tani menggunakan power thresher 1,63 sedangkan combine harvester 2,08. Usahatani padi sawah di Desa Sangatta Selatan menguntungkan. Penggunaan alat panen *Combine Harvester* lebih menguntungkan berdasarkan nilai R/C rasio lebih besar daripada *power thresher*. Hal ini terjadi dikarenakan pemanenan dengan *combine harvester* tidak membutuhkan biaya tenaga kerja pemanen.

Kata Kunci: Tingkat keuntungan, padi sawah, power thresher, combine harvester

Abstract

The purpose of this study was to determine the difference in income earned by Lowland Rice Farming with Power Threshers and combine harvesters in South Sangatta Village, South Sangatta District. The method of data analysis technique used is quantitative data through economic analysis: cost analysis, income and revenue analysis is an activity after data from all respondents. The research population is paddy rice farmers. The sampling method used purposive sampling, rice farmers who were sampled deliberately only used power thresher harvesters as many as 25 farmers and combine harvesters as many as 20 people in South Sangatta Village, South Sangatta District. The data used is primary data, namely costs input costs of farming, total production of lowland rice, receipts and income of lowland rice farming using power threshers and combine harvesters. Secondary data BPS from 2018-2020. The results of the study showed that the income of lowland rice farming using a power thresher machine amounted to Rp. 202,950,000 on average Rp. 8,118,000 while the combine harvester machine amounted to Rp. 133,050,000 for an average of IDR 8,870,000. The income of lowland rice farming using a power thresher machine is 78,873,333 with an average of Rp. 3,153,493 while the combine harvester machine is 69,194,879 with an average of Rp. 4,612,991. The Profit Rate (R/C Ratio) of farming using a power thresher is 1.63 while the combine harvester is 2.08 Lowland rice farming in South Sangatta Village is profitable. The use of Combine Harvester harvesting equipment is more profitable based on the value of the R/C ratio which is greater than the power thresher. Its because harvesting with a combine harvester does not require harvester labor costs.

Keywords : Income scale, paddy, power thresher, combine harvester

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan aktivitas pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia guna memproduksi bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta mengolah lingkungan hidup, dalam arti lebih spesifik pertanian diartikan kegiatan melibatkan pemanfaatan makhluk hidup termasuk tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu komoditas penting dalam lingkup pertanian adalah padi yang merupakan komoditas dalam subsektor tanaman pangan di sektor pertanian yang kemudian diproses menjadi beras sebagai kebutuhan pokok manusia, perannya juga tidak hanya sebatas penghasil nilai tambah atau penyedia lapangan kerja tetapi juga merupakan komoditas yang berpengaruh terhadap perekonomian nasional, dikarenakan beras dikonsumsi oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Kabupaten Kutai Timur memiliki luas 35.747,50 km² atau 17% dari total luas Provinsi Kalimantan Timur, dengan kondisi iklim tropis hampir sama dengan wilayah Indonesia secara umum yaitu adanya musim kemarau dan penghujan. Kutai timur memiliki 18 kecamatan, dimana masing-masing kecamatan mempunyai potensi pertanian, salah satunya Kecamatan Sangatta Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 25.778 ribu jiwa dimana sebagian penduduknya adalah petani dan luas wilayah 1.660,85 km². Kecamatan Sangatta Selatan terdiri dari 3 desa dan 1 kelurahan. Padi sawah adalah salah satu kegiatan usaha tani yang di kelola oleh petani dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga, khususnya yang dilakukan oleh petani di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan. Luas wilayah Desa sangatta Selatan adalah 817,00 km² dengan jumlah penduduk 11.333 ribu jiwa. Berdasarkan data statistik luas panen padi sawah lebih besar dibanding dengan padi ladang yaitu 248,5 ha sedangkan padi ladang 225,7 ha di Kecamatan Sangatta Selatan, luas panen padi sawah pada tahun 2019 dengan jumlah 15.926 per ton, pada tahun 2020 sebanyak 16.697 per ton (BPS Kabupaten Kutai Timur, 2020).

Menurut Herlambang (2001) faktor yang akan mempengaruhi proses produksi usahatani padi diantaranya penggunaan lahan, tenaga kerja dan modal serta faktor lain yang tidak dapat dikontrol oleh petani seperti iklim, cuaca, perubahan alam dan sebagainya. Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan hasil penjualan outputnya (Boediono, 2002; Hernanto, 2009). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik produksi tidak tetap maupun tetap (Kindangen, 2002; Ola & Sukamto, 2014)

Usaha tani padi sawah tentunya memerlukan peralatan pertanian atau mekanisasi dalam menunjang usaha tani padi sawah seiring dengan berkembangnya pertanian. Kegiatan usaha tani dapat terpenuhi dengan adanya alat dan mesin pertanian (alsintan) yang sampai sekarang jumlah (alsintan) sebelum dan sesudah panen terus meningkat. Petani di Desa sangatta Selatan masih menggunakan alat perontok padi *Power Thresher* dan combine harvester untuk mempermudah pasca panen. Meskipun peralatan pertanian saat ini semakin berkembang namun petani masih terbiasa menggunakan *Power Thresher* karena penggunaannya lebih mudah dan mudah ditempatkan dimana saja area persawahan dengan ukurannya yang tidak terlalu besar. Respon petani terhadap penggunaan teknologi tinggi (Hidayat, 2019)

Guna mengetahui perbedaan pendapatan petani dengan menggunakan mesin *power thresher* maupun combine harvester dapat diukur minimal 1 kali musim panen pada musin yang telah berjalan. Penelitian terdahulu (Popidylah & Raadian, 2015; Khoiri, 2018; Syahrian, 2018) usahatani padi menggunakan teknologi mesin panen jauh lebih efisien dibandingkan menggunakan sistem tradisional/gebotan. Sehingga penulis

menilai penting untuk mengetahui perbedaan tingkat keuntungan usahatani padi sawah menggunakan alat *power thresher* dengan combine harvester di Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode teknik analisis data yang digunakan analisis data kuantitatif melalui analisis ekonomi: analisis biaya, analisis pendapatan, dan analisis penerimaan merupakan kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Populasi penelitian adalah petani padi sawah. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, petani padi sawah yang dijadikan sampel sengaja dipilih (Suratno, 2000; Sugiyono, 2013) hanya yang menggunakan alat panen power thresher sebanyak 25 orang petani dan combine harvester sebanyak 20 orang di Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan. Data yang digunakan adalah data primer yaitu biaya-biaya input usaha tani, jumlah produksi padi sawah, penerimaan dan pendapatan usaha tani padi sawah menggunakan alat power thresher dan combine harvester. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2018-2020 Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan alat kuesioner yaitu biaya variabel, biaya tetap, jumlah produksi, harga jual. Data sekunder diperoleh melalui literatur studi kepustakaan dan dinas atau instansi terkait diantaranya Dinas Pertanian dan BPS Kabupaten Kutai Timur.

Metode analisis data yang digunakan ialah menghitung biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel), penerimaan, pendapatan dan tingkat keuntungan usahatani padi sawah (Soekartawi, 2011) adalah :

1). Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{harga beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

b. Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

$$VC = (\text{jumlah tenaga kerja} \times \text{upah} \times \text{hari kerja})$$

$$VC = (\text{jumlah bahan} \times \text{harga bahan})$$

2). Penerimaan (Suratiyah, 2008):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total (Rp))

Q = *Quantity* (kg)

P = *Price* (Harga jual/Rp)

3). Rumus Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

4. Analisis tingkat keuntungan digunakan rumus (Suratiah, 2008), sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keuntungan} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Kriteria:

R/C Ratio > 1, usahatani layak diusahakan

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C Ratio = 1, usahatani impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap (Fixed Cost) Menggunakan Alat *Power Thresher*

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya penyusutan alat merupakan pengurangan nilai suatu alat, oleh karena berlalunya waktu dengan peralatan lapangan yang hanya dipakai beberapa hari per tahun. Suatu alat bisa menjadi kadaluarsa dikarenakan adanya model baru yang lebih canggih, perubahan cara bertani dan sebagainya. Alat-alat bertani padi sawah yang digunakan yaitu cangkul, arit, hand sprayer, alat power thresher pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Penyusutan Menggunakan *Power Thresher*

Jenis Alat	Jumlah	Total harga	Umur Ekonomis	Total Biaya Penyusutan (Rp/Thn)	Total Penyusutan (Rp/MT)
1.Cangkul	35	4.880.000	5	976.000	162.666
2.Arit	37	5.550.000	5	1.110.000	185000
3.Hand sprayer	25	12.150.000	5	2.430.000	405.000
4.Tabela	25	5.550.000	5	250.000	41.666
Jumlah					794.333
Rata-Rata					31.773

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai penyusutan alat merupakan nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut, harga akhir, lama penggunaan dan jumlah barang tersebut. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh 25 responden petani padi sawah dengan alat *power thresher* untuk jenis alat hand sprayer yang paling tinggi tingkat penyusutan sebesar Rp 2.430.000/th dan Rp 405.000/MT, sebaliknya paling sedikit tabela dikarenakan tinggi umur ekonomis sebesar Rp 250.000/th dan Rp 41.666/MT.

Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) Alat *Power Thresher*

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel usaha tani padi sawah yaitu:

1. *Biaya Bahan Produksi*

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang diperlukan atau dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya sarana produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi adapun beberapa biaya yang akan dikeluarkan dalam proses produksi usaha tani padi sawah menggunakan *power thresher* di Desa Sangatta Selatan yaitu biaya: bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Biaya penggunaan sarana produksi pada usahatani padi sawah dengan *Power Thresher* di Desa Sangatta Selatan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Bahan Produksi Usahatani Padi Sawah Menggunakan *Power Thresher*

Nama Bahan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1. Bibit	1.500	5.000	7.500.000
2. Pestisida (botol/ml)			
1). Dangke	50	50.000	2.500.000
2). DMA	125	56.000	7.000.000
3). Bestnoit	125	65.000	8.125.000
4). Racun Tikus	78	5.000	390.000
3. Pupuk (bungkus/kg)			
1). Urea	1.205	3.000	3.615.000
2). Phonska	1.100	2.500	2.750.000
3). KCL	1.100	7.000	7.700.000
4). NPK	1.100	12	13.200.000
Jumlah			52.780.000
Rata-rata			2.111.200

Sumber: Data primer diolah 2022

Penggunaan bibit padi sawah adalah 1.500 kg semua responden menggunakan power thresher. Pestisida dangke 50 bungkus/250 gram, DMA 125 botol/400 ml, bestnoit 125 bungkus dan racun tikus sebanyak 78 bungkus, penggunaan pupuk urea sebanyak 1.205 kg, phonska 1.100 kg, pupuk KCL 1.100 kg, dan pupuk NPK 1.100kg.

2. Biaya Tenaga Kerja Menggunakan *Power Thresher*

Tenaga kerja dalam usaha tani padi sawah ini memerlukan pengerjaan yaitu pembajakan, perawatan dan pemanenan. Biaya tenaga kerja setiap kegiatan usaha tani padi sawah kegiatan petani yang harus dibayar selama satu masa tanam. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usaha tani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Padi Sawah Menggunakan *Power Thresher*

Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
1. Pembajakan	25	7.500.000
2. Perawatan	250	37.500.000
3. Pemanenan	202	20.200.000
Total	477	65.200.000
Rata-rata		2.608.000

Sumber: Data primer diolah 2022

Perincian Tabel 3 biaya tenaga kerja diketahui tenaga kerja yang digunakan seluruh petani padi sawah dengan alat power thresher meliputi pembajakan, perawatan dan pemanenan yaitu sebanyak 477 tenaga kerja dengan total biaya Rp. 65.200.000,00 rata-rata Rp.2.608.000,00 setiap masa tanam.

3. Biaya Sewa Alat Perontok *Power Thresher*

Power Thresher adalah alat perontok padi sawah yang digunakan oleh sebagian besar petani padi sawah di Desa Sangatta Selatan. Alat perontok ini menggunakan sistem sewa. Rata-rata biaya sewa alat perontok padi sawah *Power Thresher* pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Sewa Mesin Perontok Padi *Power Thresher*

Alat Sewa	Jumlah Gabah (karung)	Total (Rp)
Power Thresher	1.353	4.059.000
Total	1.353	4.059.000
Rata-rata	54,12	162.360

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Nilai penyusutan alat merupakan nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut, harga akhir, lama penggunaan dan jumlah barang tersebut. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh 25 responden petani padi sawah dengan alat *power thresher* untuk jenis alat hand sprayer yang paling tinggi tingkat penyusutan sebesar Rp 2.430.000/th dan Rp 405.000/MT, sebaliknya paling sedikit tabel dikarenakan tinggi umur ekonomis sebesar Rp 250.000/th dan Rp 41.666/MT.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Menggunakan Alat *Combine Harvester*

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan penungkatan atau penurunan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap pada usaha tani padi sawah di Desa Sangatta Selatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat. Alat-alat bertani padi sawah yang digunakan dalam usaha tani padi sawah yaitu cangkul, arit, hand sprayer, *Combine Harvester* perincian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Biaya Penyusutan Peralatan Menggunakan *Combine Harvester*

Jenis Alat	Jumlah	Total Harga	Umur Ekonomis	Total Biaya Penyusutan (Rp/Thn)	Total Penyusutan (Rp/MT)
Cangkul	20	2.710.000	5	542.000	90.333
Hand sprayer	15	6.900.000	5	1.380.000	230.000
Tabela	15	750.000	5	150.000	25.000
Arit	24	3.600.000	5	720.000	120.000
Total				2.792.000	465.333
Rata-rata				186.133,3	31.022

Sumber: Data primer diolah 2022

Nilai penyusutan alat merupakan nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut, harga akhir, lama penggunaan jumlah barang tersebut. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani padi sawah pada Tabel 5 diketahui nilai penyusutan per tahun maupun per masa tanam (periode) untuk jenis alat Hand Spayer yang paling tinggi sebesar Rp.1.380.000/th dan Rp.230.000/MT, sebaliknya tabel yang paling kecil dikarenakan tinggi umur ekonomis maka semakin kecil pula tingkat penyusutannya, yaitu Rp.150.000/tahun dan Rp.25.000/MT.

Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) Menggunakan *Combine Harvester*

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tidak tetap pada usaha tani padi sawah yaitu:

1. Biaya Sarana Produksi

Penggunaan bibit padi sawah sebanyak 1.500 kg untuk semua responden menggunakan *Combine Harvester*, untuk penggunaan pestisida dangke sebanyak 30 bungkus/250 Gram, DMA 75 botol/ 400 ml dan pemakaiann Bestnoid sebanyak 75 Bks/ Racun Tikus 46 bks, penggunaan pupuk Urea sebanyak 705 kg, pupuk Phonska sebanyak 650 Kg, pupuk KCl sebanyak 660 Kg, dan pupuk NPK sebanyak 670. Adapun secara rinci biaya biaya sarana produksi usahatani padi sawah menggunakan *combine harvester* disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah Menggunakan *Combine Harvester*

Nama Bahan	Jumlah	Total Biaya Rp/MT)
1. Bibit (kg)	1.500	4.500.000
2. Pestisida (botol/ml)		
1) Dangke	30	1.500.000
2) DMA	75	4.200.000
3) Bestnoid	75	4.875.000
4) Racun Tikus	46	230.000
3. Pupuk (kg)		
1) KCL	660	4.620.000
2) NPK	670	8.040.000
3) Urea	705	2.115.000
4) Phonska	650	1.625.000
Jumlah		31.705.000
Rata-rata		2.113.667

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Biaya rata-rata sarana produksi usahatani padi sawah menggunakan *Combine Harvester* berdasarkan tabel 6 diketahui sebesar Rp 2.113.667/MT. Penggunaan biaya sarana produksi ini digunakan untuk membeli bibit, pestisida dan pupuk untuk usahatani padi.

2. Biaya Tenaga Kerja Menggunakan *Combine Harvester*

Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja untuk setiap kegiatan usaha tani padi sawah kegiatan pertanian yang harus dibayar untuk tenaga kerja yang digunakan selama satu masa tanam. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usaha tani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Padi Sawah Menggunakan *Combine Harvester*

Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya (Rp/MT)
1. Pembajakan	15	4.500.000
2. Perawatan	150	22.5000.000
Jumlah		27.000.000
Rata-rata		1.800.000

Sumber : Data primer diolah, 2022

Perincian Tabel 10 biaya tenaga kerja diketahui tenaga kerja yang dipekerjakan oleh seluruh petani padi sawah dengan Alat *Combine Harvester* meliputi pembajakan, yaitu sebanyak 15 tenaga kerja yang ada di Desa Sangatta Selatan dengan total biaya berjumlah Rp. 27.000.000 dengan rata-rata Rp. 1.800.000 untuk setiap masa tanam.

4. Biaya Sewa Mesin Panen *Combine Harvester*

Combine Harvester adalah alat perontok padi sawah yang digunakan oleh sebagian petani padi sawah di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan. Mesin panen ini menggunakan sistem sewa. Rata-rata biaya sewa mesin panen padi sawah menggunakan *Combine Harvester*.

Tabel 8. Biaya Sewa Alat Panen Padi Sawah Menggunakan Alat *Combine Harvester*

No	Alat Sewa	Jumlah (Karung)	Total (Rp)
1	<i>Combine Harvester</i>	887	17.740.000
	Total	887	17.740.000
	Rata-rata	59,13	1.182.666

Sumber: Data Primer diolah 2022

Perincian Tabel 8 biaya sewa mesin panen *Combine Harvester* diketahui bahwa Total biaya sewa mesin panen combine harvester sebesar Rp.17.740.000 untuk seluruh petani padi sawah dengan rata-rata sebesar Rp.1.182.666 untuk setiap respondennya.

Perbedaan Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah keseluruhan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan baik barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

Tabel 9. Perbedaan Total Biaya Produksi

Biaya Produksi	Power Thresher	Combine Harvester
Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	2.073.666	3.672.000
Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>)	122.039.000	60.183.121
Jumlah	124.112.666	63.855.121
Rata-Rata	4.964.506	4.257.008

Sumber : Data primer diolah, 2022

Terdapat dua jenis biaya usaha tani padi sawah yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) dimana total *Fixed Cost* (total biaya tetap alat usaha tani padi sawah) sebesar Rp. 2.073.666. *Variabel Cost* (biaya tidak tetap meliputi biaya bahan dan tenaga kerja usaha tani padi sawah) sebesar Rp.122.039.000, sehingga dari perincian Tabel 9 diketahui jumlah total biaya produksi usaha tani padi sawah dengan Alat *Power Thresher* di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan Sebesar Rp.124.112.666 per masa tanam, dengan rata- rata Rp.4.964.506 per responden. Sedangkan menggunakan combine harvester total *Fixed Cost* (total biaya tetap usaha tani padi sawah) sebesar Rp.3.672.000, *Variabel Cost* (biaya tidak tetap meliputi biaya bahan dan tenaga kerja usaha tani padi sawah) sebesar Rp.60.183.121, sehingga dari perincian Tabel 9 diketahui jumlah total biaya produksi usaha tani padi sawah menggunakan *Combine Harvester* di Desa Sangatta Selatan Rp.63.855.121 per masa tanam, dengan rata- rata Rp.4.257.008 per responden. Combine harvester lebih efektif untuk pemanenan (Maksudi dkk, 2018)

Penerimaan

Penerimaan adalah satuan rupiah yang diterima oleh petani atau tiap responden atau hasil dari jumlah produksi padi sawah yang kemudian dikalikan dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani. Untuk keseluruhan penerimaan petani padi sawah di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbedaan Penerimaan Usaha Tani Padi Sawah

Uraian	Power Thresher	Combine Harvester
Jumlah Total Produksi (Kg/MT)	69.650	44.350
Total Penerimaan (Rp/MT)	202.950.000	133.050.000
Rata-rata	8.118.000	8.870.000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Jumlah penerimaan usaha tani padi sawah dengan Alat *Power Thresher* adalah sebesar Rp 202.950,000, dengan rata-rata Rp 8.118.000 untuk masing-masing responden sedangkan jumlah penerimaan usaha tani padi sawah dengan *Combine Harvester* adalah sebesar Rp.133.050.000, dengan memiliki rata-rata Rp.8.870.000 untuk setiap responden.

Perbedaan Pendapatan

Pendapatan usaha tani padi sawah adalah penerimaan dalam setiap sistem tanam dikurangi dengan jumlah biaya produksi per sistem tanam dalam satu kali masa tanam. Total penerimaan total biaya produksi dan pendapatan rata-rata usahatani padi sawah dengan Alat *Power Thresher* pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Uraian	Power Thresher	Combine Harvester
Penerimaan (Rp/MT)	202.950.000	133.050.000
Biaya Produksi (Rp/MT)	124.112.666	63.855.121
Pendapatan (Rp/MT)	78.837.333	69.194.879
Rata-rata Pendapatan (Rp/Responden)	3.153.493	4.612.991

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 11 didapatkan jumlah pendapatan usaha tani padi sawah dengan alat perontok *Power Thresher* adalah dengan nilai sebesar Rp.78.837.333 dengan rata-rata Rp.3.153.493 untuk tiap responden sedangkan *Combine Harvester* sebesar Rp.69.194.879 dengan rata-rata Rp.4.612.991,93 untuk setiap responden.

Perbedaan Tingkat Keuntungan

Suatu usaha dinilai menguntungkan jika R/C Ratio > 1 , yang merupakan dari perbandingan total penerimaan dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan selama satu masa tanam.

Tabel 12 Nilai R/C Ratio Usahatani Padi Sawah

Alat	Total Penerimaan	Total Biaya Produksi	Tingkat Keuntungan (R/C Ratio)
Power Thresher	202.950.000	124.112.666	1,63
Combine Harvester	133.050.000	63.855.121	2,08

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Diketahui penerimaan usahatani padi sawah adalah Rp.202.950.000 dan total biaya produksi sebesar Rp.124.112.666,67 R/C Ratio didapat 1,63 yang menunjukkan bahwa R/C Ratio bernilai lebih besar dari pada 1 maka dapat dikatakan bahwa usaha tani padi sawah di Desa Sangatta Selatan adalah menguntungkan. Diketahui penerimaan usaha tani padi sawah adalah Rp.133.050.00 dan total biaya produksi sebesar Rp.63.855.121 R/C Ratio didapat 2,08 yang menunjukkan bahwa R/C Ratio bernilai lebih besar dari pada 1 maka dapat dinyatakan bahwa usaha tani padi sawah di Desa Sangatta. Namun diantara penggunaan alat panen mesin combine harvester dinilai lebih menguntungkan daripada power thresher. Hal ini terjadi dikarenakan pemanenan dengan combine harvester biaya sewa lebih murah dibandingkan dengan biaya tenaga pemanenan power thresher. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hadiutomo (2005); Khoiri (2018); Syahrian (2018) dan Arya (2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Pendapatan rata-rata satu kali masa tanam petani padi sawah di desa sangatta selatan kecamatan sangatta selatan dengan alat *power thresher* sebesar Rp 3.153.493,333/MT, sedangkan dengan menggunakan alat *combine harvester* sebesar Rp 4.612.991,93/MT.
2. Tingkat kuntungan usahatani padi sawah dengan menggunakan alat perontok *Power Thresher* adalah sebesar 1,63 dengan total biaya produksi Rp 124.112.666,667 sedangkan tingkat keuntungan usahatani padi sawah dengan menggunakan alat panen

Combine Harvester adalah sebesar 2,08 dengan total biaya produksi sebesar Rp 63.855.121. Usahatani padi sawah di Desa Sangatta Selatan menguntungkan. Penggunaan mesin panen *combine harvester* lebih menguntungkan berdasarkan nilai R/C rasio lebih besar daripada *power thresher*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, A.I. (2022). Analisis Penggunaan Combine Harvester terhadap Kehilangan Hasil Padi. Thesis. Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://repository.ummat.ac.id/6179/>
- Badan Pusat Statistik Kutai Timur. (2020). *Kabupaten Kutai Timur dalam Angka 2020*. Katalog BPS:1102001.64. Badan Pusat Statistik Kutai Timur. kaltim.bps.go.id.
- Boediono. (2002) *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1* Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.
- Hadiutomo, K. (2005). *Kumpulan Beberapa Penelitian Tentang Kehilangan Hasil pada Berbagai Tahapan Kegiatan Pasca Panen Padi*. <https://agribisnis.net/indek.php?files:beritadetail&id=216>. [19]
- Herlambang, T. (2001). *Ekonomi Makro: Teori, Analisa dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hernanto, (2009). *Ilmu Usahatani Indonesia*. Swadaya. Jakarta.
- Hidayat, R. (2019). Respon Petani Padi terhadap Penggunaan Combine Harvester di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9754>
- Khoiri. (2018). Analisis Perbedaan Jumlah Kehilangan Hasil Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) dengan Teknologi Panen combine Harvester dan power thresher (Kasus: Desa Medang Baru, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara).
- Kindangen, J. (2002). *Jurnal Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara.
- Maksudi, I., Indra, dan Faudzi, T. (2018). Efektivitas Penggunaan Mesin Panen (Combine Harvester) pada Pemanenan Padi di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 3 (1) Februari 2018. <https://jim.usk.ac.id/JFP/article/download/6474/4267>
- Ola, F.G.P.R. dan Sukamto, A. (2014). Pendapatan Dan Fungsi Produksi Jagung (Studi Kasus Pada Usaha Tani Jagung) Di Pedukuhan Sawah, Monggol, Saptosari, Gunungkidul Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2014 1-15. <http://e-journal.uajy.ac.id/5592/>
- Popidylah dan Raadian. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(2), 74-87.
- Soeratno. (2000). *Metodologi Riset Khusus*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Soekartawi. (2011). *Aalisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

- Sukirno. (2008). Pengaruh Konsumsi, Investasi, Tabungan, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang. Sumatera Barat. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI.
- Suratiah, K. (2008). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahrian. (2018). Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dengan Alat Panen Gebot dan *Combine Hasvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.